

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH BAHRUL 'ULUM PANTAIRAJA
JL PEKANBARU-TELUK KUANTAN
KM 22,5 KAMPAR**



Oleh

DARMA SARI SIMATUPANG

NIM. 10815003410

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH BAHRUL ‘ULUM PANTAIRAJA
JL PEKANBARU-TELUK KUANTAN
KM 22,5 KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

DARMA SARI SIMATUPANG

NIM. 10815003410

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Jl Pekanbaru-Teluk Kuantan Km 22,5 Kampar*, yang ditulis oleh Darma Sari Simatupang NIM. 10815003410 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Jumadil Akhir 1433 H
5 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dr. Risnawati, M.Pd.

Noviarni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Jl Pekanbaru-Teluk Kuantan Km 22,5 Kampar*, yang ditulis oleh Darma Sari Simatupang NIM. 10815003410 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Rajab 1433 H/01 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 11 Rajab 1433 H
01 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Depriwana Rahmi, S.Pd., M.Sc.

Annisa Kurniati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum Pantairaja Jl Pekanbaru – Teluk Kuantan Km 22,5 Kampar”*, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Risnawati, M. Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
4. Ibu Noviarni, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Matematika
6. Ibu Depriwana Rahmi, M.Sc. selaku Penasihat Akademik.

7. Bapak Muhammad Isnaini, S.Pd.I. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum yang telah memberikan izin penelitian
8. Ibu Eva Endra Yanti, S.E, Guru bidang studi Matematika Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum yang telah telah membantu terlaksananya penelitian ini
9. Ayah dan Ibu tercinta, Abang Amir, Bang Hasan, Kak Sabedah, Irwan Nauli yang telah memberikan dukungan dan semangat serta penuh pengorbanan menjelang selesainya skripsi ananda.
10. Abang, kakak, adik, dan teman-teman di Program Studi Pendidikan Matematika khususnya angkatan 2008 serta rekan-rekan yang membantu dan memberikan motivasi selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin..*

Pekanbaru, 2 Mei 2012

DARMA SARI SIMATUPANG

NIM. 10815003410

ABSTRAK

Darma Sari Simatupang (2012): Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja JL.Teluk Kuantan-Pekanbaru Km 22,5 Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Bahrul 'Ulum. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Bahrul 'Ulum?”.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Bahrul 'Ulum yang berjumlah 148 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.B yang berjumlah 25 orang (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VII.A yang berjumlah 25 orang (sebagai kelas kontrol).

Berdasarkan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($2,03 > 1,714$), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar Matematika siswa setelah digunakannya metode pembelajaran *Talking Stick* ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dengan pengaruh sebesar 15%.

Kata Kunci : Metode pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	9
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Konsep Operasional	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian	21
C. Bentuk Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisa Data	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Sekolah	32
B. Penyajian Hasil Penelitian	38
C. Analisis Data	42
D. Pembahasan	49
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	51

B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian	21
Tabel IV.1	Keadaan Guru di MTs Bahrul ‘Ulum	34
Tabel IV.2	Keadaan Siswa di MTs Bahrul ‘Ulum.....	36
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana	36
Tabel IV.4	Hasil Analisis Data Uji Homogenitas	42
Tabel IV.5	Uji Normalitas	43
Tabel IV.6	Rangkuman Uji Coba Validitas Soal	44
Tabel IV.7	Persentase Daya Pembeda Soal	45
Tabel IV.8	Persentase Tingkat Kesukaran Soal	46
Tabel IV.9	Perhitungan Korelasi PPM	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi. Interaksi ini terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika, Pemerintah melakukan berbagai upaya berupa penataran atau pelatihan guru matematika agar para guru matematika dapat menguasai materi ajar dan memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru dituntut agar dapat menggunakan strategi atau metode yang bisa meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah. Merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat mempelajari matematika, serta sikap ulet dalam memecahkan masalah.¹

Proses pembelajaran matematika dapat diikuti dengan baik dan akan menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Selain itu guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, apakah metode tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau tidak. Metode pembelajaran yang baik merupakan suatu hal yang terpenting di dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Untuk mencari metode pembelajaran yang baik perlu disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, media yang tersedia, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas, karena efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa,

¹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 12.

situasi, dan guru itu sendiri. Dengan demikian seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa aktif dalam belajarnya sehingga meningkatkan daya kreativitas, befikir kritis pada siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar matematika.

Dari pengamatan awal yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja pada tanggal 5 Desember 2012, peneliti melihat guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa seperti mengulang materi yang dianggap sulit, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu ceramah, diskusi, serta pemberian latihan dimana menuntut agar siswa aktif belajar. Namun, jika dilihat dari nilai siswa sebelumnya, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Saat peneliti melakukan observasi di kelas, terlihat gejala-gejala permasalahan dalam proses pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
2. Sebagian besar siswa tidak mau bertanya dan lebih memilih diam jika tidak mengerti dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.
3. Jika diberikan soal di papan tulis hanya sebagian kecil siswa bisa menjawab.
4. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran matematika berlangsung.

5. Sebagian besar siswa masih menyontek untuk menjawab soal-soal dalam buku paket.

Dari gejala-gejala tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa harus ditingkatkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penulis merasa, guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Metode *Talking Stick* merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau suatu upaya baru dalam proses belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang bersifat pemahaman dan hafalan. Metode *Talking Stick* ini menjadi alat bagi orang-orang yang memiliki perbedaan untuk mencapai tingkat saling memahami melalui proses saling menghormati, kemudian memungkinkan untuk memecahkan perbedaan dan masalah secara sinergis.²

Dasar teori metode *Talking Stick* yaitu saat orang bertemu, tongkat dikeluarkan. Selama ada satu orang memegang tongkat, maka hanya orang tersebut yang boleh bicara, sampai orang lain merasa telah mengerti sepenuhnya. Orang lain tidak boleh berpendapat, berdebat, menyetujui maupun tidak menyetujui. Yang boleh dilakukan hanyalah berusaha untuk memahami kemudian mengutarakan pemahaman tersebut. Setelah merasa dimengerti, kewajibannya adalah menyerahkan tongkat kepada orang selanjutnya dan berusaha untuk membuat merasa dimengerti juga begitu seterusnya. Dengan cara ini, semua pihak

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108.

yang terlibat mengambil tanggung jawab untuk berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu penulis berasumsi bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja JL Pekanbaru-Teluk Kuantan Km 22.5 Kampar**".

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul penelitian, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam judul:

1. Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.³
2. Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya⁴. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika diterapkan.

³ ibid

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah .
- b. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dengan ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja dengan pokok bahasan Sudut dan Garis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Kampar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*?
- b. Berapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Ada atau tidak pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Kampar dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.
- b. Seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Bahrul 'Ulum Pantairaja.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa
- b. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran matematika di kelas VII MTs Bahrul 'Ulum Pantairaja .
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan agar bisa dimanfaatkan ketika terjun di dunia pendidikan kelak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Metode *Talking Stick* adalah metode menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat¹. Pada awalnya siswa yang mau berpendapat adalah siswa yang pintar saja, tetapi dengan digunakannya metode ini siswa dituntut menjadi siswa yang aktif dan bukan siswa yang diam di kelas yang hanya mengharapkan ilmu dari guru. Pada metode ini digunakan tongkat sebagai alat yang berfungsi untuk memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan. Pada metode pembelajaran *talking stick* ini juga digunakan musik sebagai pengiring pada saat tongkat dijalankan. Siswa yang memegang tongkat pada saat musik berhenti harus mengambil dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam tongkat. Adapun kelebihan dari metode *Talking Stick* ini antara lain yaitu menguji kesiapan siswa, melatih kesiapan murid membaca dan memahami dengan cepat, dan agar murid lebih giat belajar. Metode *Talking Stick* merupakan salah satu inovasi pelajaran atau suatu upaya baru dalam proses belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang bersifat

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.109.

pemahaman dan hafalan. Metode *Talking Stick* ini menjadi alat bagi orang-orang yang memiliki perbedaan untuk mencapai tingkat saling memahami melalui proses saling menghormati, kemudian memungkinkan untuk memecahkan perbedaan dan masalah secara sinergis. Dasar teori metode *Talking Stick* yaitu saat orang bertemu, tongkat dikeluarkan. Selama ada satu orang memegang tongkat, maka hanya orang tersebut yang boleh bicara, sampai orang lain merasa telah mengerti sepenuhnya. Orang lain tidak boleh berpendapat, berdebat, menyetujui maupun tidak menyetujui. Yang boleh dilakukan hanyalah berusaha untuk memahami kemudian mengutarakan pemahaman tersebut. Setelah merasa dimengerti, kewajibannya adalah menyerahkan tongkat kepada orang selanjutnya dan berusaha untuk membuat merasa dimengerti juga begitu seterusnya. Dengan cara ini, semua pihak yang terlibat mengambil tanggung jawab untuk berbicara dan mendengarkan.

Adapun langkah-langkah Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* yaitu

- a. Memberikan penjelasan secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari.
- b. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi yang telah diajarkan.
- c. Guru meminta kepada siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan materi matematika yang dipelajari.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

- e. Tongkat tersebut diberikan kepada siswa secara bergilir.
- f. Siswa yang menerima tongkat tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan dalam tongkat yang diberikan guru demikian seterusnya sampai beberapa siswa mendapatkan giliran.
- g. Guru memberikan waktu/kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi (mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan).
- h. Guru memberikan ulasan atau penjelasan kembali terhadap jawaban yang diberikan siswa.
- i. Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan atas pelajaran yang telah dipelajarinya.

Metode pembelajaran *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika *Stick* bergilir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan di dalam tongkat, yang bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan². Karena musik selain dapat mempengaruhi suasana hati kini musik diketahui memiliki kekuatan yang amat mengagumkan secara fisik, emosi dan spiritual. Relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi.³ Dilihat dari langkah-langkah pembelajaran di atas, kelebihan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih

² Ibid, h. 110.

³ DePorter, Bobbi. *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2009), h. 72.

siswa untuk membaca dan memahami pelajaran dengan cepat serta menjadikan siswa lebih giat belajar (belajar dahulu), siswa mempunyai keterampilan bertanya jawab. Kekurangan metode *Talking Stick* adalah pada saat berlangsungnya metode *Talking Stick* siswa menjadi gugup (senam jantung) karena tidak ada yang tahu siapa yang akan mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan dari guru.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.⁴ Perubahan tersebut dapat terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan lain-lain. Pengertian belajar menurut Slameto adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Pada pengertian belajar tersebut dapat diambil suatu pembaharuan tentang hakekat dan aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada

⁴ Nana, *Op.Cit*, h. 3

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

individu dalam belajar. Hasil pada dasarnya adalah nilai yang diperoleh pada saat melakukan aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk pengalaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri orang belajar.

Hasil belajar merupakan hal penting dalam pendidikan karena hasil merupakan perwujudan nilai yang telah diperoleh siswa. Hasil belajar tidak hanya bertitik berat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa namun juga sangat diperlukan untuk guru agar dapat mengetahui apakah metode mengajar yang dipakai sudah tepat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, dan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan

fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan merupakan motor penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Keempat, daya ingat. Daya ingat merupakan daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Daya ingat juga memiliki sifat-sifat, diantaranya: sifat cepat atau lambat, sifat setia, sifat tahan lama, sifat luas, dan sifat siap. Kelima, daya konsentrasi. Daya konsentrasi ini

memerlukan kemampuan dalam menguasai diri untuk dikonsentrasikan kepada satu objek yang dikehendakinya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena

keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

4) Faktor waktu

Waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Mampu mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dengan baik dan melakukan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat untuk menyegarkan pikiran (refreshing).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peran guru adalah memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 75

skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar matematika setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Talking Stick*.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2007 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif (Innovatif Learning) Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Malang*. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan nilai rata – rata siswa dari siklus I sebesar 44,63% yang tergolong cukup menjadi 66,11% pada siklus II yang tergolong baik.

Sedangkan dari penelitian Nina Nuryanti tahun 2010 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Al-Muslimun Seikijang*. Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 10,75%.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, *Metode Pembelajaran Talking Stick* diterapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian siswa terhadap pembelajaran matematika dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : 1. Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

H_o : 1. Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

D. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penggunaan metode pembelajaran talking stick sebagai variabel bebas dan terhadap hasil belajar matematika sebagai variabel terikat.

1. Penggunaan metode pembelajaran Talking Stick sebagai variabel bebas

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa langkah:

- 1) Memilih pokok bahasan untuk penggunaan metode pembelajaran.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, lembar pertanyaan, tongkat.

- 3) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu soal posttest.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan Pada Pertemuan.

- a) Dalam proses belajar mengajar, kedua kelas diberikan materi pelajaran yang sama
- b) Pada kelas eksperimen, selanjutnya akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti pada kelas eksperimen.

- 2) Setelah pertemuan

Setelah semua pokok bahasan selesai, maka diberikan test akhir berupa posttest pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) untuk menentukan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari kedua kelas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

2. Hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan *Metode Pembelajaran Talking Stick*. Penelitian dilakukan di dua kelas yang salah satu kelas digunakan *Metode Pembelajaran Talking Stick*, dan

dari tes ini baru dapat disimpulkan ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret 2012 – 19 April 2012.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum Pantairaja.

Berikut rencana jadwal penelitian.

Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu (tahun 2011)
1	Pengajuan Sinopsis	11 April 2011
2	Pengajuan Proposal	Mei 2011
3	Seminar Proposal	Maret 2012
4	Perbaikan Proposal	Maret 2012
5	Penelitian ke MTs Bahrul ‘Ulum	Maret 2012
6	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian	April 2012

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Bahrul ‘Ulum Pantairaja kelas VII yaitu 2 kelas. Sedangkan objek penelitian adalah metode pembelajaran *talking stick* dengan hasil belajar matematika.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*¹. Bentuk ini menggunakan dua kelompok subjek, salah satunya diberikan perlakuan sedangkan kelompok lain tidak diberikan perlakuan, yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Kedua kelompok penelitian dipilih secara random.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja Kampar tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 155 orang, yang terbagi dalam enam kelas, data ini diambil dari Eva Endra Yanti, S.E selaku guru matematika kelas VII MTs Bahrul 'Ulum, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa sebanyak dua kelas. Kedua kelas ini akan dipilih setelah peneliti melakukan uji homogenitas terhadap populasi. Setelah dilakukan pengujian maka diambil 2 kelas untuk dijadikan sampel. Dari sampel penelitian yang sudah diperoleh, maka dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Sehingga yang menjadi sampelnya adalah kelas VIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIIB sebagai kelas eksperimen.

¹ Punaji setyosari. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta. Kencana. 2010. hal 160.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.² Teknik observasi menggunakan lembaran pengamatan siswa untuk mengamati kegiatan siswa yang diharapkan muncul dalam pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan setiap kali tatap muka. Pengamatan ini dilaksanakan oleh seorang observer yang merupakan guru di sekolah tersebut untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Yaitu Instrumen penelitian yang menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data.³ Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di MTs Bahrul 'Ulum Pantairaja dan data dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data siswa, keadaan siswa, guru, serta sarana dan prasarana di MTs Bahrul 'Ulum Pantairaja.

² Hartono, Analisis Item Instrumen, (Pekanbaru: Zanaf Publishing), h. 77.

³ Ibid., h. 78.

3. Tes

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba tes dilakukan pada kelas VII.C dengan alasan pada kelas tersebut, guru yang mengajar pada mata pelajaran matematika berbeda dengan guru mata pelajaran yang mengajar pada kelas yang peneliti lakukan. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal.

a. Validitas Tes

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas ini sering juga disebut validitas kurikuler.⁴ Sehingga, untuk memperoleh tes valid maka tes yang penulis gunakan dikonsultasikan dengan guru Matematika yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum.

b. Reliabilitas Tes

Untuk menghitung reliabilitas tes ini digunakan metode *alpha cronbach*. Metode *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 64.

atau soal bentuk uraian.⁵ Karena soal peneliti berupa soal uraian maka dipakai metode *alpha cronbach* dengan rumus :⁶

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varians skor tiap-tiap soal

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap soal

S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat soal X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah soal X_i dikuadratkan

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

k = Jumlah soal

N = Jumlah siswa

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah (Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula)*, (Bandung, Alfabeta, 2010), h. 114

Tabel III. 3 Proporsi Reliabilitas Tes

Reliabilitas	Evaluasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Jika hasil r_{11} ini dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = N - 1$, dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikan 1% .

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

c. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:⁷

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

DP : Daya Pembeda

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

⁷ Arikunto, *Op.Cit.*, h. 213.

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda soal:

$D : 0,00 - 0,20$: daya beda soal jelek

$D : 0,20 - 0,40$: daya beda soal cukup

$D : 0,40 - 0,70$: daya beda soal baik

$D : 0,70 - 1,00$: daya beda soal baik sekali

$D : \text{negatif}$: daya beda soal sangat jelek⁸

d. Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁹

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal tersebut benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran soal:

$IK : 0,00 - 0,30$: indeks kesukaran soal sukar

⁸ Ibid, h. 218

⁹ Ibid., h. 208

IK : 0,30 – 0,70 : indek kesukaran soal sedang

IK : 0,70 – 1,00 : indeks kesukaran soal mudah¹⁰

Soal-soal yang telah diuji cobakan tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam mengerjakan tes ini siswa diberi waktu beberapa menit, kemudian kertas jawaban dikumpulkan dan dikoreksi oleh peneliti. Untuk memperoleh data hasil belajar Matematika siswa sebelum digunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dapat diperoleh dari tes soal dengan menggunakan metode ini.

Ada dua data yang diambil dalam penelitian ini yaitu skor tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

- 1) Skor tes hasil belajar siswa sesudah tindakan di kelas eksperimen
- 2) Skor tes hasil belajar di kelas kontrol

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pearson Product Moment (PPM).¹¹ Teknik analisis korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan data

¹⁰ Ibid, h. 210

¹¹ Riduan, Op.Cit, h. 222

dipilih secara random, datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

Sebelum melakukan analisis data ada dua syarat yang harus dilakukan, yaitu:

1. Uji homogenitas

Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus test-t. untuk menentukan rumus test-t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, maka perlu diuji dahulu varians kedua sampel, homogen atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian homogenitasnya diuji dengan cara menguji data nilai ujian sebelumnya. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:¹²

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

2. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data, maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan khai kuadrat, Pada perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data normal¹³.

¹² Riduwan, Op.Cit., hlm 120

¹³ Ibid hlm 124.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata menggunakan rumus uji-t. untuk menganalisis koefisien korelasi menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \times \sum Y}{\sqrt{\{n \times \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \times \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}^{14}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor Variabel Y

n = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk menentukan besarnya persentase peningkatan (koefisien determinasi) diperoleh dari: $Kp = r^2 \times 100\%$

Keterangan rumus :

t = Lambang statistik untuk menguji hipotesa

n = Jumlah anggota kelas eksperimen dan kelas kontrol

r^2 = Koefisien korelasi

K_p = Koefisien determinasi

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dengan uji- t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹⁴ Ibid

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Sekolah¹

1. Sejarah MTs Bahrul ‘Ulum

Yayasan Darul Jamil Pekanbaru berangkat dari kelompok kajian Islam yang dipimpin oleh KH.Muhammad Djoni Lubis di Departemen Keuangan dan Perbankan Provinsi RIAU di Pekanbaru, khususnya pimpinan Bank, Kepala BPKP, Kanwil pajak kepala Bank Indonesia dan Asuransi. Dari kelompok kajian islam yang bernama paguyupan Anti Stres inilah muncul ide pada tahun 1994 untuk membentuk Yayasan Darul Jamil Pekanbaru yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan sosial, dengan tujuan membentuk generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11.

Pendirian yayasan ini juga karena ingin berpartisipasi membantu pemerintah dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang dituangkan dalam GBHN. Pada tahun 1995 inilah mulai diletakkan batu pertama sebagai awal berdirinya Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum dan pada tahun 1996 pondok pesantren ini membuka pendaftaran penerimaan santri baru yang sampai sekarang sudah memiliki 334 santriwan/santriwati yang dididik oleh 26 orang guru dan 14 karyawan. Dalam kurun waktu 10 tahun yayasan Darul

¹ Sumber Data: *Kantor Tata Usaha MTs Bahrul ‘Ulum*, 25 Maret 2012.

Jamil Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum telah memiliki 17 gedung, antara lain gedung belajar, gedung asrama, perumahan guru dan karyawan, kantin, koperasi, kantor, laboratorium, kantor pusat dan masjid.

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Menjadikan pondok pesantren Bahrul 'Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Riau dengan iman, ilmu, akhlak karimah, serta ikhlas beramal.

b. Misi

- 1) Menanamkan aqidah, ibadah, akhlak yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Mengkader generasi Islam yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mampu menjawab tantangan zaman dengan berbekal IMTAQ dan IPTEK serta ikhlas beramal
- 4) Membentuk generasi yang mandiri dan percaya diri serta bangga menjadi seorang muslim.

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru

Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tahun

Pelajaran 2011/2012. Dapat dilihat pada Tabel IV.1.

Tabel IV.1. Keadaan guru MTs Bahrul ‘Ulum

No	Nama dan NIP	Tempat / Tgl Lahir	L/P	Jabatan
1	Ahmad Ikrom, S.Ag	Tapsel, 05 Agustus 1971	L	Ka. Mad Aliyah
2	Muhammad Isnaini. S Pd I	Ps Pangaraian, 12 Maret 1979	L	Ka. Mad Tsanawiyah
3	Drs. Paet Lubis	Batu Gajah, 31 Desember 1963	L	Waka Kurikulum
4	Donata Baktian, SH	Pekanbaru, 19 Januari 1981	L	Wali Kelas VI
5	Husnidar, SE	P. Pangarayan, 26 Maret 1982	P	Bendahara
6	Eva Endra Yanti, SE	Sei Luar, 13 Oktober 1981	P	Wali Kelas 1 A
7	Yenni Isra, SE	Paya Kumbuh, 08 Juni 1980	P	Wali Kelas IV
8	Tengku Masrul R, SPdI	Mabar, 24 Juni 1982	L	Wali Kelas III D
9	Muliati, S Si	Sarolangun, 10 Maret 1988	P	Wali Kelas V
10	Fitriyani Sunarsi, SPd	Merangin, 25 September 1987	P	Wali Kelas III A
11	Riyanto	Jateng, '03 April 1991	L	Gubid
12	Sulaiman	K.Progo, 10 Maret 1981	L	Wali Kelas II D
13	Tetty Erliana Siregar, SPd	Tebing Tinggi, 07 April 1982	P	Gubid
14	Erwinda, SPdI	Merangin, 27 Januari 1989	P	Wali Kelas II B
15	Ahmad Yani, Lc	Sigalapung, 22 November 1985	L	Wakli Kelas III C
16	Zulkifli	Sei Pagar, 14 Juni 1983	L	Wali Kelas II A
17	Miskal, Amd	T.Lajau, 07 Agust 1987	L	Wali Kelas II C

No	Nama dan NIP	Tempat / Tgl Lahir	L/P	Jabatan
18	Sobirin	Bagan Batu, 28 Januari 1989	L	Wali Kelas I E
19	Noni Safitri	Pekanbaru, 21 Juni 1987	P	Wali Kelas I C
20	Dewi Nurhayati	Pekanbaru, 27 Juli 1986	P	Gubid
21	Siti Rahmida	Lubuk Ramo 4 Januari 1987	P	Wali Kelas III B
22	Siti Maryam	Huta Baru 18 Nov 1988	P	Gubid
23	Sabedah Simatupang, S.Pd.I	Padang Sidempuan 22 Februari 1988	P	Wali Kelas IB
24	Ikhwan Lubis	Lomban dolok, 03 September 1971	L	Gubid
25	Elina Yanti, S. Sos	Pd. Sidempuan, 27 Mei 1988	P	Gubid
26	Neli Efida	sungai pagar, 24 februari 1985	P	Gubid
27	Hendriko Herman, S. PdI	Medan, 15 Mei 1986	L	Gubid
28	Darma Sari Simatupang	Padang Sidimpuan, 24 Januari 1990	P	Gubid
29	Murniyati, S. Pd	Empat Balai, 23 Februari 1990	P	Gubid
30	Abdullah Bayo Angin	Pekanbaru, 12 Maret 1985	L	Ka TU
31	Fitria Ramadhani	Pekanbaru, 31 Juni 1988	P	Staf TU
32	Rismawati	Medan, 30 Oktober 1983	P	Ka. Perpustakaan
33	Susilawati,S.Psi	Sei-Luar, 01-Oktober-1985	P	Staf TU

Sumber: Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Maret 2012

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa di MTs Bahrul 'Ulum Tahun Pelajaran 2011/2012. Dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2. Keadaan siswa MTs Bahrul ‘Ulum

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
				L	P	
1	I	-	6	74	74	148
2	II	-	4	58	47	105
3	III	-	4	40	41	81
	Jumlah		14	172	162	334

Sumber: Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Bahrul ‘Ulum Maret 2012

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. MTs Bahrul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Bahrul ‘Ulum dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV.3. Sarana dan Prasarana di MTs Bahrul ‘Ulum

Tanah dan Bangunan	Jumlah Yang Ada		
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Jumlah Lokal Belajar	14	-	-
Ruang Kantor TU	1	-	-
Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
Ruang Tamu	1	-	-
Ruang Majelis Guru	1	-	-
Ruang Perpustakaan	1	-	-
Ruang Reproduksi	-	-	-
Ruang Labor IPA	1	-	-
Ruang Labor IPS	-	-	-
Ruang Labor Bahasa	1	-	-
Ruang Labor Komputer	1	-	-
Ruang serba guna	-	-	-

Tanah dan Bangunan	Jumlah Yang Ada		
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang UKS	1	-	-
Ruang BP	1	-	-
Ruang Osis/ Pramuka	1	-	-
Ruang Kantin	1	-	-
Ruang Koperasi	1	-	-
Mesjid	1	-	-
Bangsas Kendaraan	1	-	-
Menara/ Pompa Air	1	-	-
Rumah Penjaga	1	-	-
Rumah Kepala	1	-	-
WC Guru	2	-	-
Parkir	1	-	-
Gudang	1	-	-
Pagar	-	-	-
Almari Guru	14	-	2
Meja Guru	10	-	3
Kursi Guru	14	-	-
Almari Siswa	348	-	3
Meja Siswa	182	-	6
Kursi Siswa	345	-	10
Peralatan	-	-	-
Keterampilan/ Kesenian	2	-	-
Peralatan Labor IPA	30	-	-
Peralatan Labor BHS	40	-	-
Peralatan Labor IPS	-	-	-
Peralatan Labor Komputer	40	-	-
Peralatan Perpustakaan	5	-	1
Peralatan KM/WC	-	-	-
Telepon	1	-	-
Komputer	45	-	3

Sumber: Laporan bulanan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Maret 2012

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan cara mengadministrasikan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu sekolah maka harus ada Kurikulum, begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum Pantairaja memiliki Kurikulum pesantren menggunakan kitab kuning dengan metode pengajaran modern, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum Pendidikan Nasional yang disusun dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2006/2007 dan masih dilaksanakan hingga sekarang.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan metode pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Bahrul 'Ulum Pantairaja.

Pada pelaksanaan di kelas kontrol, peneliti tidak merincikan deskripsi proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena pada kelas kontrol menggunakan metode biasa (konvensional) yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri.

²Tato Ruhimat, et. al., *Kurikulum & Pembelajaran*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm 7.

Sedangkan, untuk pelaksanaan di kelas eksperimen peneliti sendiri yang mengajar dan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Karena metode pembelajaran *Talking Stick* belum pernah digunakan oleh guru matematika kelas VII.

Pada sub bab ini disajikan analisis data dan pembahasan, namun terlebih dahulu disajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode pembelajaran *Talking Stick* pada kelompok eksperimen, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (26 Maret 2012)

Pada pertemuan pertama ini, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-1 (Lampiran 2). Pada pertemuan ini materi yang dibahas tentang sudut. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu mengabsensi, memotivasi, menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan dan menyebutkan tujuan dan indikator yang akan dicapai siswa. Kemudian peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang sudut. Mulai dari arti sudut, notasi dan nama sudut, satuan sudut, dan jenis-jenis sudut. Peneliti membagikan LKS-1 (Lampiran 6) dan memberitahukan apa yang harus dikerjakan siswa. Peneliti menuntun siswa dalam mengerjakan LKS.

Setelah selesai, LKS dikumpul, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi yang baru diajarkan. Kemudian peneliti mempersilahkan siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan matematika, selanjutnya peneliti mengeluarkan tongkat dan memberikannya kepada siswa, dengan diiringi musik. Di dalam tongkat terdapat 10 butir soal tentang materi yang telah diajarkan. Siswa yang memegang tongkat wajib mengambil soal dan menjawabnya, begitu seterusnya sampai beberapa siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa merasakan senam jantung karena mereka tidak tahu siapa yang akan menjawab pertanyaan. Saat musik dihentikan, siswa yang memegang tongkat terlihat gugup dalam menjawab soal. Hal ini terjadi karena siswa baru mengenal metode pembelajaran *Talking Stick*.

b. Pertemuan kedua (29 Maret 2012)

Pada pertemuan kedua, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-2 (Lampiran 3). Materi yang dibahas tentang hubungan antar sudut. Mulai dari sepasang sudut yang saling berpelurus, sepasang sudut yang saling berpenyiku, dan sepasang sudut yang saling bertolak belakang.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama. Sebagian siswa masih terlihat gugup dalam menjawab soal yang ada dalam tongkat, namun

peneliti tetap memandu siswa supaya tidak gugup dan terbiasa dengan metode pembelajaran *Talking Stick*.

c. Pertemuan ketiga (02 April 2012)

Pada pertemuan ketiga, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-3 (Lampiran 4). Materi yang dibahas tentang Garis. Mulai dari pengertian garis, kedudukan dua garis, dan garis-garis sejajar. dalam pembelajaran, siswa sudah mulai aktif, dan tidak gugup lagi untuk menjawab soal dalam tongkat. Pembelajaran pada pertemuan ini sudah berlangsung dengan baik.

d. Pertemuan keempat (05 April 2012)

Pada pertemuan keempat, peneliti mempersiapkan apa yang akan dilakukan sesuai dengan RPP-4 (Lampiran 5). Materi yang dibahas tentang hubungan sudut-sudut pada dua garis sejajar yang dipotong oleh sebuah garis. Mulai dari sudut sehadap, sudut berseberangan, dan sudut sepihak. Proses pembelajaran pada pertemuan keempat ini sudah sangat baik, siswa sudah senang jika musik berhenti saat tongkat di tangannya. Siswa sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

e. Pertemuan kelima (09 April 2012)

Pada pertemuan ini, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan selama 2 x 40 menit dengan jumlah soal 10 butir (Lampiran 11). Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.

Pelaksanaan tes berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengerjakan soal-soal pada lembar jawaban tetapi ada beberapa siswa yang berusaha melihat hasil kerja temannya. Dalam pelaksanaan tes peneliti berkeliling mengontrol pelaksanaan tes. Hasil postes siswa dapat dilihat pada Lampiran 18.

C. Analisis Data

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil. Pengujian homogenitas yang peneliti lakukan berdasarkan Nilai Mid Semester Matematika Siswa (Lampiran 16). Nilai tersebut peneliti peroleh dari guru bidang studi matematika. Uji homogenitas ini peneliti lakukan pada empat kelas ternyata hasil dari varian terbesar banding varian terkecil tersebut homogen, yang berarti bahwa harga varian dalam masing-masing kelompok adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas disajikan selengkapnya pada Lampiran 16 dan disajikan secara singkat pada Tabel IV.4.

Tabel IV.4. Hasil Analisis Data Uji Homogenitas

Kelas	N	X	Analisis \bar{X}	S^2	F_{hitung}	F_{tabel} (1%)	F_{tabel} (5%)
Eksperimen	25	1670	66,8	39,3	1,44	1,98	2,66
Kontrol	25	1650	66	41,7			

Berdasarkan Tabel IV.4, dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 1,44$ diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini ditunjukkan berdasarkan dk pembilang 25 dan dk penyebut 24. Pada taraf signifikan 1% diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,66$ dan pada taraf 5% diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,98$ sehingga kedua kelompok sampel sama (homogen).

2. Data Uji Normalitas

Sebelum menggunakan uji-t, dilakukan uji normalitas terhadap data postes yang peneliti peroleh. Pada perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data normal. Hasil uji normalitas data dari tes hasil belajar matematika siswa dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 17 dan terangkum pada Tabel IV.5.

Tabel IV.5. Uji Normalitas

Kelas	Tabel IV.5. Uji Normalitas		Kriteria
	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} Taraf 5%	
Eksperimen	3,23	11,070	Normal
Kontrol	2,57	11,070	Normal

Dari Tabel IV.5, dapat diamati bahwa nilai X^2_{hitung} kelas eksperimen sebesar 3,23 sedangkan X^2_{hitung} kelas kontrol sebesar 2,57. Harga X^2_{tabel} dalam taraf 5% adalah 11,070 untuk kelas eksperimen sedangkan harga X^2_{tabel} dalam taraf 5% adalah 11,070 untuk kelas kontrol.

Kriteria pengujian:

Jika : $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, distribusi data normal

$$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel} , \text{ distribusi data tidak normal}$$

Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Analisis instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan untuk postes dengan soal berbentuk objektif. Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini, soal diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal dilakukan di kelas VII.C dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Hasil uji coba soal kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal.

a. Validitas butir soal

Hasil uji coba tes soal pada pokok bahasan Sudut dan Garis dengan jumlah soal uji coba sebanyak 10 soal. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh 10 soal yang valid (semua soal valid) karena soal tersebut sesuai dengan indikator pada penelitian ini yang terangkum pada Tabel IV.6.

Tabel IV.6. Rangkuman uji coba validitas soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	100%
2	Tidak valid	-	-	0%
Jumlah			10	100%

b. Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil analisis uji coba soal yang telah dilakukan maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,84$ (Lampiran 13). Nilai reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus metode *alpha cronbach* adalah 0,84 ($r_{11} = 0,84$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Dengan derajat kebebasan ($dk = 24 - 1 = 23$), maka $r_{tabel}=0,413$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{tabel}=0,526$ pada taraf signifikan 1% sehingga diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ berarti instrument di atas dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang kuat dan reliabilitas tes sangat tinggi.

c. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal pada pokok bahasan Sudut dan Garis maka diperoleh soal sebanyak 0% dengan kriteria daya pembeda sangat baik, 60% dengan kriteria daya pembeda baik, 20% dengan kriteria daya pembeda cukup, 10% dengan kriteria daya pembeda jelek, dan 10% dengan kriteria daya pembeda sangat jelek yang terangkum dalam Tabel IV.7.

Tabel IV.7. Persentase Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	6	60%
3	Cukup	2	20%

4	Jelek	1	10%
5	Sangat Jelek	1	10%
	Jumlah	10	100%

d. Tingkat kesukaran Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal pada pokok bahasan sudut dan garis maka diperoleh soal sebanyak 40% dengan kriteria mudah, 40% dengan kriteria sedang, dan 20% dengan kriteria sukar yang terangkum dalam Tabel IV.8.

Tabel IV.8. Persentase Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Mudah	4	40%
2	Sedang	4	40%
3	Sukar	2	20%
	Jumlah	10	100%

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata menggunakan rumus uji-t. untuk menganalisis tes dengan menggunakan rumus koefisien korelasi maka rumus yang digunakan adalah:³

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \times \sum Y}{\sqrt{\{n \times \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \times \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Analisis selengkapnya dapat dilihat pada Tabel IV.9.

³Hartono, *Op Cit*, h. 206

Tabel IV.9. Perhitungan Korelasi PPM

NO	NILAI		XY	X ²	Y ²
	X	Y			
1	67	67	4489	4489	4489
2	79	73	5767	6241	5329
3	88	67	5896	7744	4489
4	60	73	4380	3600	5329
5	73	67	4891	5329	4489
6	79	73	5767	6241	5329
7	88	79	6952	7744	6241
8	94	79	7428	8836	6241
9	94	73	6862	8836	5329
10	88	79	6952	7744	6241
11	79	60	4740	6241	3600
12	88	67	5896	7744	4489
13	79	79	6241	6241	6241
14	94	88	8272	8836	7744
15	79	79	6241	6241	6241
16	94	60	5640	8836	3600
17	88	79	6952	7744	6241
18	79	94	7426	6241	8836
19	79	73	5767	6241	5329
20	88	73	6424	7744	5329
21	88	67	5896	7744	4489
22	73	60	4380	5329	3600
23	79	67	5293	6241	4489
24	73	60	4380	5329	3600
25	79	79	6241	6241	6241
	$\sum X = 2049$	$\sum Y = 1815$	$\sum XY = 149173$	$\sum X^2 = 169797$	$\sum Y^2 = 133575$

Menghitung koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - \sum X \times \sum Y}{\sqrt{\{n \times \sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n \times \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{25(149173) - 2049 \times 1815}{\sqrt{\{25 \times 169797 - (2049)^2\} \times \{25 \times 133575 - (1815)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3729325 - 3711675}{\sqrt{\{4244925 - 4198401\} \times \{3339375 - 3294225\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{17650}{\sqrt{\{46524\} \times \{45150\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{17650}{\sqrt{2100558600}}$$

$$r_{XY} = \frac{17650}{45831,85}$$

$$r_{XY} = 0,39$$

Sedangkan untuk menentukan besarnya persentase peningkatan (koefisien determinasi) diperoleh dari:

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,39^2 \times 100\%$$

$$Kp = 15 \%$$

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dengan uji- t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,39 \times 4,79}{\sqrt{1-0,39^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,87}{0,92}$$

$$t_{hitung} = 2,03$$

kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$t_{hitung} < t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan pengujian tersebut, $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$, uji satu pihak,

$$dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

Sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,714$. Ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $2,03 > 1,714$, maka H_0 ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi dari hasil tes kemampuan awal dengan menggunakan uji varians terbesar dibanding varians terkecil, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak mempunyai perbedaan nilai kemampuan awal yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran, yaitu kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional maka terlihat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,96 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,6.

Dari uji hipotesis, diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,03$ dan lebih besar dari t_t , yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sudut dan Garis. Hal ini juga terlihat dari besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika sebesar 15%. Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa

kelas VII MTs Bahrul ‘Ulum Pantairaja dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dilihat dari mean kelas eksperimen sebesar 81,96 dan mean kelas kontrol sebesar 72,6. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,03$ dan lebih besar dari $t_t = 1,714$. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* di Madrasah Tsanawiyah Bahrul 'Ulum dengan pengaruh sebesar 15%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Metode pembelajaran *Talking Stick* dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika.
2. Untuk menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, sebaiknya guru membuat sebuah skenario dan perencanaan yang matang. Sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan

rencana, pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2007. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing.
- . 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafafa Publishing.
- Helmiati, Dkk. 2010. *Teknik Penyusunan Skripsi*. Pekanbaru: Suska Press.
- Nuryanti, Nina. 2010. "Penerapan metode Talking Stick untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di kelas X SMA Al-Muslimun Seikijang." Skripsi, FKIP Kimia, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Puwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska press.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- . 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino dan Wilson Simongunsong. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, A., 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press